

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 35) menjelaskan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 14) yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data penelitian yang diperoleh dari sampel atau populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengeksplorasi besar minat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI.

B. Partisipan

Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI. Fokus utama penelitian ini pada minat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI.

Adapun tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tempat : Departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan
Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr.
Setiabudhi No. 207 Bandung 40154

Waktu : 17 Oktober 2016 - 21 Oktober 2016

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI angkatan 2014-2016 yang berjumlah mahasiswa 100 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Data populasi mahasiswa Program Studi D3 Teknik Mesin FPTK UPI

No	Populasi	Jumlah
1	Angkatan 2014	24
2	Angkatan 2015	42
3	Angkatan 2016	34
Jumlah		100

(Sumber: Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI)

2. Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adanya sampel memudahkan dalam penelitian dan efektif. Tujuan dari pengambilan sampel sendiri adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi tersebut.

Sementara itu, terkait dengan pemilihan sampel penelitian, Sugiyono (2014, hlm. 81) mengelompokan teknik sampling menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 82) “*Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sedangkan “*Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota)

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2014, hlm. 84). Salah satu teknik sampling yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Jenuh*. Sugiyono (2013, hlm. 124) menerangkan bahwa, “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan cara menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling (Sampling Jenuh)*, pengambilan teknik ini karena sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI angkatan 2014-2016 dengan jumlah mahasiswa 100 orang, pengambilan sampel dari seluruh populasi diharapkan bisa mendapatkan alasan langsung tentang minat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi dari seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 FPTK UPI.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Pemilihan instrumen yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang ingin diperoleh, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket atau kuesioner untuk memperoleh data tentang minat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi, pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 DPTM FPTK UPI.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) “kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pendapatnya

dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. Angket digunakan untuk mendapatkan variabel minat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin D3 DPTM PFTK UPI.

Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 201), bahwa:

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Angket atau kuesioner dibuat dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala *Likert*. Sugiyono (2013, hlm. 134) mengemukakan bahwa, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Bentuk dalam instrument angket ini dengan menggunakan *checklist* (✓), dengan skor penilaian angket seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.
Skor Penilaian instrumen angket skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 135)

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, menurut Wahid Munawar (dalam Aditana Setia, 2011, hlm. 39), mengemukakan: ‘karena instrumen

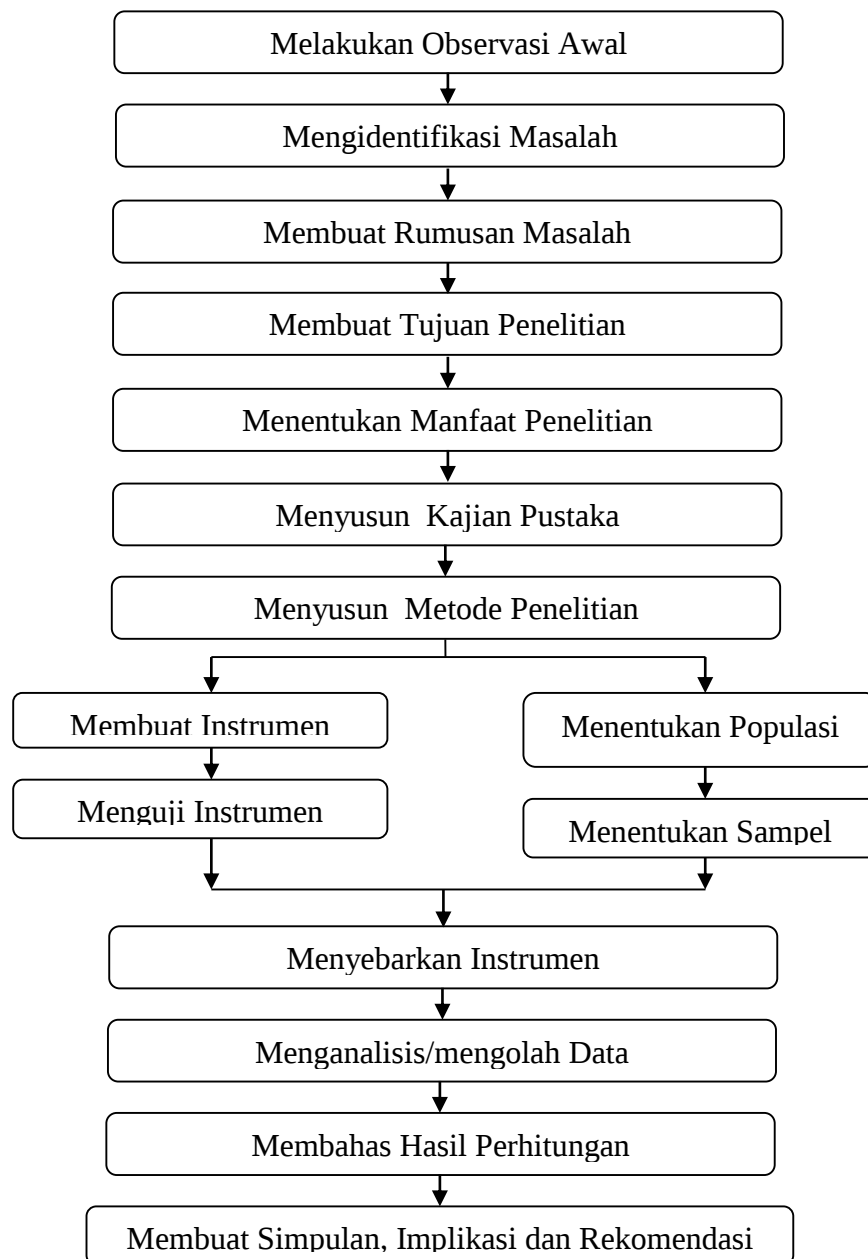
dikembangkan berdasarkan indikator yang diperoleh dari penelaahan teori, maka validitas isi merupakan persyaratan utama'. Sugiyono (2014, hlm. 267) menyatakan bahwa, “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu hal atau fenomena yang hendak diukur. Sementara tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas pada instrumen ini diuji dengan cara *judgment*. Pemilihan uji validitas *judgment* dikarenakan populasi pada penelitian ini dijadikan sampel sehingga sampelnya terbatas. Uji validitas dengan cara *judgment* ini dilakukan dengan cara menyampaikan angket kepada penilai (*judge*) yang ahli pada bidangnya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan berupa gambaran secara umum tentang rancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Membuat rumusan masalah penelitian.
4. Membuat tujuan penelitian.
5. Menentukan manfaat penelitian.
6. Menyusun kajian pustaka.
7. Menyusun metode penelitian.
8. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian.
10. Menguji instrument penelitian.
11. Menyebarakan instrumen penelitian.
12. Menganalisis/mengolah data.
13. membahas hasil penelitian.
14. Membuat Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Alur penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Alur Penelitian

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) mengemukakan bahwa: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik” Analisis data perlu dilakukan karena data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti, sehingga data tersebut

harus diolah terlebih dahulu agar dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti.

Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik, menurut Yatim Riyanto (2001, hlm. 104) menjelaskan bahwa, “statistik yang digunakan dalam analisis data, dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial”. Statistik yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pemilihan statistik ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, seperti yang dijelaskan oleh Yatim Riyanto (2001, hlm. 104) sebagai berikut: “Statistik deskriptif akan memberikan gambaran terhadap gejala-gejala penelitian”.

Perhitungan analisis data menggunakan persentase. Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya jumlah jawaban yang diberikan responden, karena frekuensi jawaban responden untuk setiap item tidak sama. Rumus persentase data yang penulis gunakan yaitu:

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2014, hlm. 73})$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban
- f_o = Jumlah skor yang muncul
- n = Jumlah skor total/skor ideal/responden
- 100% = Bilangan mutlak

Hasil persentase dijadikan sebagai penafsiran data untuk memperoleh gambaran dari data penelitian terhadap jawaban responden pada instrumen yang diajukan. Seperti yang dikemukakan oleh Sofian Effendi dan Tukiran (2012, hlm. 304) mengenai penafsiran data, yaitu “sebagian besar 80%, hampir semua 95%, sekitar seperempat 25%, sebagian kecil 15%, dan seterusnya”, yang kemudian

penulis kembangkan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi tujuh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Penafsiran Data Penelitian

No	Persentase (%)	Penafsiran
1.	100 %	Seluruhnya
2.	76 % - 99 %	Sebagian Besar
3.	51 % - 75 %	Lebih Dari Setengahnya
4.	50 %	Setengahnya
5.	26 % - 49 %	Kurang Dari Setengahnya
6.	1 % - 25 %	Sebagian Kecil
7.	0 %	Tidak Seorangpun

(Sumber: Sofian Effendi dan Tukiran, 2012, hlm. 304)